



Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Cabang Olahraga Petanque

¹Hilman Sutanto✉

¹Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan, Cimahi, Indonesia

hilman.sip@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui internalisasi pendidikan karakter dalam pembinaan cabang olahraga petanque. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet dan pelatih petanque Pengcab FOPI Kabupaten Bandung Barat. Jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasinya, yakni 12 orang. Adapun teknik pengambilan sampelnya adalah total sampling. Teknik analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa: 1. Nilai-nilai karakter yang ada pada olahraga petanque meliputi: nilai religius, kejujuran, toleran, kedisiplinan, bekerja keras, kreatifitas, kemandirian, demokratis, keingintahuan, sepirit kebangsaan, mencintai tanah air, penghargaan terhadap prestasi, bersahabat/komunikatif, mencintai perdamaian, menggemari aktivitas membaca, memperdulikan lingkungan, peduli terhadap sosial, dan bertanggungjawab. Bagi stakeholder pendidikan, hasil penelitian ini ke depannya dapat dijadikan masukan yang dapat berguna dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan karakter. 2. Proses tahapan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembinaan cabang olahraga petanque, terdiri dari: tahapan transformasi, tahapan transaksi nilai dan tahapan trans-internalisasi.

Kata Kunci: *Internalisasi, Pendidikan Karakter, Petanque*

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the internalization of character education in the construction of the sport branches of petanque. This type of research is qualitative descriptive research. Data collection techniques using observation techniques. Research instruments include observation sheets. The population in this study is the petanque athlete and coach Pengcab FOPI West Bandung district. The number of samples in this study is equal to the number of the population, which is 12 people. Data analysis techniques include: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the research available, it can be concluded that: 1. The values of character present in the sport of petanque include: religious values, honesty, tolerance, discipline, hard work, creativity, independence, democracy, curiosity, national spirit, love of the homeland, appreciation of achievement, friendly/communicative, loving peace, admiring the activity of reading, caring for the environment, concern for social, and responsible. For educational stakeholders, the results of this research forward can be used as input that can be useful in the development and implementation of character education. 2. The process of phased internalization of the values of character education in the construction of the petanque sports branches, consists of: phases of transformation, phase of transaction value and phase trans-internalization.

Keywords: *Internalization, Character Education, Petanque*

Alamat Korespondensi: STKIP Pasundan

✉ Email: hilman.sip@gmail.com

© 2021 STKIP Pasundan

ISSN 2721-5660 (Cetak)

ISSN 2722-1202 (Online)

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk membantu meningkatkan kesehatan fisik baik jasmani maupun rohani, selain menjaga kesehatan, olahraga juga dapat digunakan sebagai sarana rekreasi ataupun peningkatan prestasi. Namun dengan kemajuan teknologi saat ini berdampak pada penurunan tingkat kebugaran tubuh dikarenakan kurangnya aktivitas fisik, dimana saat ini segala sesuatu dengan mudah dijangkau tanpa kita harus banyak bergerak mengeluarkan energi. Oleh sebab itu dibutuhkan olahraga yang mampu membuat manusia ketika melakukannya merasa senang dan tanpa mereka sadari melakukan aktivitas fisik yang berat.

Olahraga yang sedang berkembang dan digemari oleh masyarakat baik muda ataupun tua salah satunya adalah olahraga petanque. Olahraga Petanque muncul pada tahun 1907 di La Ciotat, di Provence, kota di selatan Perancis saat itu olahraga petanque dimainkan hanya oleh para bangsawan Perancis, seiring berkembangnya zaman petanque mulai dimainkan oleh semua kalangan dan sampai saat ini petanque merupakan olahraga prestasi yang dipertandingkan di hampir semua negara maju di seluruh benua (Sutrisna, Asmawi, & Pelana, 2018).

Adapun perkembangan olahraga petanque di Indonesia dimulai ketika cabang olahraga ini masuk dalam event Sea Games 2011 di Palembang. Pengembangan selanjutnya pasca SEA GAMES XXVI-2011 dan untuk menghadapi kegiatan multievent Nasional dan Internasional, FOPI ditunjuk oleh KONI untuk segera membangun struktur FOPI dan mengembangkan olahraga ini di seluruh Indonesia. Pekan Olahraga Nasional (PON) 2016 yang diselenggarakan di Bandung merupakan awal dari dipertandingkannya permainan olahraga petanque di Indonesia. Olahraga petanque menjadi daya tarik tersendiri, meskipun olahraga ini terbilang baru tetapi bisa kita lihat saja dari kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat, Provinsi, sampai tingkat daerah Kabupaten/Kota. Semua event bisa terlaksana karena peran pemerintah dan para penggemar yang peduli terhadap kemajuan olahraga petanque.

Internalisasi adalah suatu proses memasukkan nilai atau memasukkan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran seseorang dalam pemikiran, keterampilan dan sikap pandang hidup seseorang (Muhria, 2017). Proses merupakan hal penting untuk membentuk suatu karakter yang tentunya membutuhkan waktu yang tidak sebentar sehingga dapat mewujudkan tujuan dalam pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 23 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Internalisasi adalah peresapan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui suatu pembinaan, bimbingan dan sebagainya. Menurut Hidayat (2021) Terdapat dua jenis proses internalisasi nilai: pertama, pembelajaran yang berasal dari dirinya sendiri, yaitu *education by discovery* artinya seorang individu berusaha menemukan hakikat dari segala sesuatu dalam dirinya sendiri dengan kemampuannya sendiri tanpa campur tangan orang lain karena adanya dorongan keingintahuan yang tinggi. Yang kedua, pembelajaran yang berasal dari orang lain, proses ini memerlukan bantuan orang lain dalam menemukan sesuatu, orang lain ini juga berfungsi sebagai pendorong agar seseorang dapat belajar. Oleh karenanya dua jenis proses belajar tersebut saling berkaitan satu sama lain, karena jika seseorang membagikan ilmunya kepada orang lain otomatis dia akan belajar kembali tentang ilmu yang ia ajarkan kepada orang lain (Idris, 2023).

Petanque memiliki peranan dalam pelaksanaan nilai pendidikan karakter yaitu olahhati, olahfikir, olahraga, dan olahkarsa meliputi: (a) Target, yaitu saat menembakkan bola besi (bosi) ke arah target yang ditentukan; (b) Fokus, yaitu ketika atlet petanque bisa mengendalikan dirinya dan membidik dengan tepat agar bosi menuju kearah sasaran yang tepat; (c) Sabar, yaitu saat latihan membidik, melepaskan bosi ke target yang dilakukan secara berulang-ulang hingga mencapai sasaran; (d) Disiplin, yaitu dengan olahraga petanque seorang atlet petanque harus fokus terhadap tujuan dari fokuslah lahir kedisiplinan; (e) Dzikir, yaitu ketika menembakkan bosi

tepat pada sasaran atlet petanque mengucapkan puji dan syukur, dan agar tepat pada sasaran sejatinya setiap lesatan bosi yang tertuju itu di gerakan oleh Allah maka setiap membidik dan memulai menembakkan bosi diisi dengan dzikir kepada Allah; (f) Senang melakukan kebaikan, ketika bosi yang dilepaskan ternyata meleset dari pusat sasaran, pemanah termotivasi untuk melepaskan bosi hingga mengenai sasaran yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembinaan cabang olahraga petanque?; (2) Bagaimanakah tahapan proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembinaan cabang olahraga petanque?.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) data yang diperoleh cenderung data kualitatif analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah keunikan objek makna suatu peristiwa proses dan interaksi sosial kepastian kebenaran data kontruksi fenomena temuan hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena objek penelitian secara menyeluruh dan mendalam.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Pengcab FOPI Kabupaten Bandung Barat, adapun waktu pelaksanaannya adalah di bulan Februari tahun 2024. Populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan pelatih dan atlet petanque Pengcab FOPI Kabupaten Bandung Barat, dengan jumlah 12 orang. Sementara itu, teknik pengambilan sampelnya adalah sampling jenuh, sehingga total sampelnya serupa dengan total populasinya yakni 12 orang. Menurut (Anshori, 2019) sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan penggunaan teknik ini dikarenakan sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 30 orang, atau untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil. (Fadilah et al., 2023).

Langkah sistematis terhadap penelitian ilmiah adalah prosedur pengumpulan data yang diperlukan untuk memperoleh informasi. Adapun teknik yang dipakai guna mendapatkan data dalam penelitian ini meliputi: 1) Teknik Observasi, dipakai untuk melihat pengamatan secara langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian tahap demi tahap proses bermain permainan petanque oleh atlet petanque Pengcab FOPI Kabupaten Bandung Barat, 2) Teknik Wawancara, dipakai untuk memperoleh informasi dengan cara langsung dari responden atau sampel sebagai objek terpercaya dalam penelitian. Dalam hal ini penulis melaksanakan wawancara dengan atlet petanque Pengcab FOPI Kabupaten Bandung Barat.

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, dilakukan langkah-langkah yang meliputi: 1) Reduksi data, bertujuan untuk merangkum, menggolongkan, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, mengarahkan, memfokuskan dengan hal yang penting, dan mensederhanakan data hasil wawancara dan pengamatan yang diperoleh saat berada di lapangan; 2) Penyajian data, bertujuan untuk menyusun dan menata informasi yang diberikan oleh atlet petanque Pengcab FOPI Kabupaten Bandung Barat sehingga bisa dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang dimaksudkan disini meliputi matriks dan tabulasi. 3) Menarik kesimpulan, dilaksanakan dengan cara mengkaji ulang catatan-catatan yang diperoleh di lapangan, tukar pikiran dengan orang lain yang berkaitan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Cabang Olahraga Petanque

Untuk memudahkan dalam memahami data hasil dari penelitian yang telah dilakukan (nilai-nilai karakter yang terdapat pada olahraga petanque), pemaparannya akan dilakukan secara sederhana dengan mempergunakan tabel, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Internalisasi pendidikan karakter dalam pembinaan cabang olahraga petanque

No	Nilai	Proses Pembelajaran	Metode
1	Religius	Nilai religius tercermin di saat: 1. Pemain petanque berdoa sebelum bertanding. 2. Pemain petanque bersyukur kepada tuhan pasca bertanding dan memenangkan pertandingan. 3. Pemain petanque senantiasa beribadah (shalat) agar memudahkan segala urusan di saat kompetisi	Observasi langsung, wawancara dengan pemain petanque
2	Jujur	Nilai jujur tergambar pada saat: 1. Pemain petanque melakukan pencatatan skor secara mandiri dan jujur. 2. Pemain petanque melakukan pengukuran dengan jujur dan apa adanya.	Observasi langsung tim
3	Toleransi	Nilai toleransi dapat terlihat pada saat: 1. Pemain petanque menghargai kemampuan lawan bermain. 2. Pemain petanque menghargai keputusan rekan untuk melakukan shooting atau pointing. 3. Pemain petanque menghargai keputusan wasit	Observasi langsung dan wawancara dengan pemain petanque
4	Disiplin	Nilai disiplin tergambar pada saat: 1. Pemain petanque datang tepat waktu saat bertanding maupun berlatih. 2. Pemain petanque bermain sesuai peraturan F.J.I.P.	Observasi langsung tim
5	Kerja Keras	Nilai kerja keras tercermin di saat: Pemain petanque menghabiskan waktu latihan berjam-jam setiap harinya	Observasi langsung tim
6	Kreatif	Nilai kreatif dapat terlihat pada saat: Pemain petanque bersama-sama pelatih menciptakan model-model latihan baru	Wawancara dengan pemain petanque
7	Mandiri	Nilai mandiri tercermin di saat: 1. Pemain petanque berlatih sendiri ketika tidak ada pelatih. 2. Pemain petanque melakukan pengukuran sendiri.	Observasi langsung tim
8	Demokrasi	Nilai rasa ingin tahu terdapat pada saat: 1. Pemain petanque belajar teknik-teknik baru yang belum diajarkan pelatih. 2. Pemain petanque senantiasa mencari tahu informasi perkembangan olahraga petanque melalui internet	Wawancara dengan pemain petanque
9	Rasa Ingin Tahu	Nilai demokratis terlihat pada saat: 1. Pemain petanque menghargai lawan. 2. Pemain menghormati pelatih.	Wawancara dengan pemain petanque

No	Nilai	Proses Pembelajaran	Metode
		3. Pemain petanque menghormati wasit dan keputusannya	
10	Semangat Kebangsaan	Nilai semangat kebangsaan terlihat pada: Adanya motivasi para pemain petanque untuk mewakili Indonesia di tingkat internasional.	Wawancara dengan pemain petanque
11	Cinta Tanah Air	Nilai cinta tanah air terlihat pada: Adanya Motivasi para pemain petanque untuk mewakili Indonesia di tingkat internasional	Wawancara dengan pemain petanque
12	Menghargai Prestasi	Nilai menghargai prestasi terlihat di saat: 1. Pemain petanque mengakui kekalahan dan menghargai lawan. 2. Petanque berlatih keras tiap hari secara disiplin untuk mewujudkan prestasi.	Wawancara dengan pemain petanque, serta observasi langsung
13	Bersahabat/ Komunikatif	Nilai bersahabat/komunikatif tampak di saat: 1. Pemain petanque secara senang berlatih bersama-sama. 2. Pemain petanque secara komunikatif bermain dalam tim double dan triple .	Observasi langsung tim
14	Cinta Damai	Nilai cinta damai terlihat di saat: 1. Para pemain petanque mengakui kekalahan bertanding dan tidak melakukan protes yang berarti. 2. Pemain petanque tidak berisik/bersuara mengganggu saat pemain lawan berkonsentrasi melempar	Observasi langsung tim
15	Gemar Membaca	Nilai cinta damai tercermin di saat: 1. Pemain petanque sering melihat teknikteknik dasar petanque di buku dan internet. 2. Pemain petanque sering membaca peraturan terkini olahraga petanque di buku dan internet	Wawancara dengan pemain petanque
16	Peduli Lingkungan	Nilai peduli lingkungan tampak di saat: Pemain petanque merawat lapangan tempat mereka berlatih dan bermain.	Observasi langsung tim
17	Peduli Sosial	Nilai peduli sosial terlihat di saat: Pemain petanque memberikan semangat kepada rekan setim saat ketinggalan poin.	Observasi langsung tim
18	Tanggung Jawab	Nilai tanggung jawab dapat tergambar pada saat: Pemain petanque bermain dengan penuh ketaatan sesuai peraturan FIJIP	Observasi langsung tim

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa internalisasi pendidikan karakter dalam pembinaan cabang olahraga petanque meliputi: religius, kejujuran, toleran, kedisiplinan, bekerja keras, kreatifitas, kemandirian, demokratis, keingintahuan, spirit kebangsaan, mencintai tanah air, penghargaan terhadap prestasi, bersahabat/ komunikatif, mencintai perdamaian, menggemari aktivitas membaca, memperdulikan lingkungan, peduli terhadap sosial, dan bertanggungjawab.

B. Proses Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembinaan Cabang Olahraga Petanque

Pengcab FOPI Kabupaten Bandung Barat dapat menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan karakter melalui tiga tahapan yaitu tahapan transformasi nilai, transaksi nilai dan trans-internalisasi. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pengcab FOPI Kabupaten Bandung Barat terkait internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembinaan cabang olahraga petanque diantaranya:

1. Tahapan Transformasi

Nilai tahap transformasi nilai merupakan tahapan yang berhubungan dengan bagaimana seorang individu mengetahui dan memahami sesuatu nilai yang abstrak yang dijabarkan dengan melalui transfer ilmu pengetahuan.

Pada tahap ini diperoleh ketika atlet petanque mendengar secara langsung pelatih mengajarkan dan menyampaikan tentang nilai-nilai karakter yang bisa diambil dalam sebuah materi. Dalam pelaksanaan kegiatan latihan petanque di Pengcab FOPI Kabupaten Bandung Barat pada tahap ini pelatih mentransfer ilmu pengetahuan berupa pemahaman materi tentang sikap religius, kejujuran, toleran, kedisiplinan, bekerja keras, kreatifitas, kemandirian, demokratis, keingintahuan, spirit kebangsaan, mencintai tanah air, penghargaan terhadap prestasi, bersahabat/komunikatif, mencintai perdamaian, menggemari aktivitas membaca, memperdulikan lingkungan, peduli terhadap sosial, dan bertanggungjawab untuk menjadi seorang atlet.

Disamping itu pelatih tidak lupa juga untuk menanamkan nilai karakter kepada atlet petanque dengan cara menjelaskan makna atau arti yang terdapat di dalam sebuah latihan atau pertandingan dengan tujuan atlet petanque bisa mengambil hikmah yang terdapat di setiap proses latihan dan pertandingan dan mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Seperti pada saat pelatih menerangkan ketika sedang bertanding melawan tuan rumah pelatih menjelaskan agar para atlet tidak mudah terpancing emosi, atau pada saat latihan dibiasakan untuk bisa saling kerjasama dan menjadi sebuah tim yang saling support. Tahapan Transaksi Nilai

Pelaksanaan latihan petanque di Pengcab FOPI Kabupaten Bandung Barat tahapan transaksi nilai terjadi proses merespon nilai. Ilmu yang disampaikan oleh pelatih kepada atlet petanque kemudian atlet petanque merespons atau memberi tanggapan terhadap informasi yang diberikan oleh pelatih. Dalam merespon terdapat atlet petanque yang menerima nilai, menolak nilai dan bahkan acuh tak acuh. Dalam proses seleksi nilai, atlet petanque memikirkan kembali menghayati tentang ilmu yang disampaikan pelatih merasakan nilai-nilai yang diterima dan diresapi di dalam hati yang terdalam sehingga menumbuhkan kesadaran untuk mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh pelatih.

Pada tahapan transaksi nilai disini atlet petanque saling membantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh pelatih. Hal tersebut sesuai dengan penuturan pelatih ketika salah satu dari atlet petanque yang sulit dalam memahami materi. Untuk menghadapi atlet petanque yang tingkat pemahamannya kurang yang mengakibatkan sulit untuk memahami materi, pelatih meminta untuk atlet petanque yang lain ikut menjelaskan dan memberi contoh kepada atlet petanque yang belum bisa. Hal tersebut merupakan wujud pembiasaan bersikap peduli antar sesama atlet. Selain itu atlet petanque dibiasakan untuk berperilaku disiplin dengan cara mentaati peraturan yang sudah dibuat oleh pengurus dan ketika peraturan tersebut dilanggar akan ada *Punishment* yang diberikan kepada atlet petanque yang melanggar.

2. Tahapan Trans-Internalisasi

Pada tahap Trans-internalisasi terjadi perubahan sikap mental dari kepribadian yang sebelumnya atlet petanque telah menghayati makna dan ilmu yang telah disampaikan pelatih agar tertanam dalam hati yang terdalam sehingga tumbuh menjadi sebuah akhlak terpuji. Pada tahap Trans-internalisasi disini atlet petanque dituntut untuk menampilkan rasa percaya diri ketika sedang perform dan tidak lalai dengan tugas tanggung jawabnya sebagai atlet petanque di Pengcab FOPI Kabupaten Bandung Barat yaitu menguasai materi yang disampaikan oleh Pelatih seperti contoh menembakan bosi harus dapat menguasai

teknik-teknik lemparan dalam membidik sasaran. Selain itu dibiasakannya berdo'a dan melakukan evaluasi setiap setelah kegiatan latihan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah Swt dan mencerna semua materi yang sudah dipelajari.

Internalisasi adalah proses penanaman yang dilakukan secara terus menerus sehingga terdapat perubahan tingkah laku melalui pembiasaan tersebut. Dengan melalui internalisasi pendidikan karakter dalam pembinaan cabang olahraga petanque diharapkan atlet petanque dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pembinaan cabang olahraga petanque ke dalam perilaku atlet petanque di Pengcab FOPI Kabupaten Bandung Barat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terhimpun dan dipaparkan di atas, maka selanjutnya akan dibahas tentang kajian hasil penelitian secara teoritis dan empiris, serta kaitannya dengan kajian hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini menjelaskan nilai-nilai karakter apa saja yang ada dalam olahraga petanque. Uraian teoritis yang digunakan dalam membantu menjawab pertanyaan penelitian ini adalah berbagai teori tentang nilai-nilai karakter, olahraga petanque, serta nilai-nilai dalam olahraga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa nilai-nilai karakter yang ada pada olahraga petanque, yaitu: nilai religius, kejujuran, toleran, kedisiplinan, bekerja keras, kreatifitas, kemandirian, demokratis, keingintahuan, sepirit kebangsaan, mencintai tanah air, penghargaan terhadap prestasi, bersahabat/komunikatif, mencintai perdamaian, menggemari aktivitas membaca, memperdulikan lingkungan, peduli terhadap sosial, dan bertanggungjawab. Sedangkan proses tahapan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembinaan cabang olahraga petanque, terdiri dari: tahapan transformasi, tahapan transaksi nilai dan tahapan trans-internalisasi. Dengan perkataan lain, olahraga petanque memuat seluruh nilai-nilai karakter yang dicetuskan Kementerian Pendidikan Nasional (2010). Hal ini dapat dilihat dari dukungan sejumlah deskripsi keberadaan nilai yang bersumber dari hasil observasi langsung tim, dan wawancara dengan pemain.

Jika dikaitkan dengan teori-teori yang ada, hasil dari penelitian ini bisa dikatakan sejalan dengan berbagai teori yang ada. United Nations dalam (Maksum, 2016) menyatakan juga bahwa olahraga merupakan instrumen yang efektif untuk mendidik kaum muda, terutama dalam nilai-nilai. Sejumlah nilai yang ada dan dapat dipelajari melalui aktivitas olahraga meliputi: *cooperation, communication, respect for the rules, problem-solving, understanding, connection with others, leadership, respect for others, value of effort, how to win, how to lose, how to manage competition, fair play, sharing, self-esteem, trust, honesty, self-respect, tolerance, resilience, team-work, discipline, dan confidence*. Namun pada akhirnya betapapun baik dan luhurnya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam olahraga yang sejatinya juga adalah nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari tidak akan bernilai makna suatu apapun apabila semua itu tidak di implementasikan dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu yang paling penting adalah bagaimana orang tersebut mau memulai untuk berubah dan mengamalkan nilai-nilai moral yang baik itu diterapkan.

Menurut United Nations (dalam Sitepu, 2017), "Sederet nilai yang terdapat pada olahraga dan sekiranya bisa dijadikan sebagai pelajaran yaitu: *collaboration* (kolaborasi), *problem-solving* (menyelesaikan permasalahan), *kindship* (kekerabatan), *respect for the rules* (hormat terhadap peraturan), *understand others* (memahami orang lain), *connection with others* (membangun relasi dengan orang lain), *leadership skills* (keterampilan memimpin), *persistent* (gigih), *strategy* (strategi), *managing competition* (mengelola kompetisi), *fairplay* (bersikap penuh kejujuran), *not selfish* (tidak egois), *self respect* (menghargai diri sendiri), *tolerance* (tenggang rasa), *happiness* (kebahagiaan), *tenacious, teamwork* (bekerja dalam satu kelompok), *obedient* (kepatuhan) dan *confidence* (kepercayaan diri)".

Menurut Susanto (2016), semua jenis olahraga memiliki manfaat yang pada dasarnya sama, yakni membina fisik, mental, sosial, dan mengembangkan akhlak serta budi pekerti masyarakat

yang memiliki martabat. 7 manfaat dari olahraga, yakni: (1) melepaskan emosi; (2) menegaskan jati diri; (3) pengendalian sosial; (4) pasyarakatatan; (5) pendukung perubahan; (6) spirit kebersamaan; dan (7) keberhasilan. Tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan olahraga, diklasifikasikan menjadi 5, yakni: (1) merawat dan mengembangkan derajat kesehatan dan kebugaran, prestasi, mutu dari setiap individu; (2) menumbuhkan nilai moral serta akhlak yang baik, kejujuran, dan kedisiplinan; (3) menjalin dan meningkatkan persatuan serta kesatuan nasional; (4) memperkokoh kekuatan bangsa; dan (5) mempermantap harga diri.

Di sisi lain, dalam berbagai hasil penelitian terdahulu, ditemukan pula fakta yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Beberapa penelitian yang dimaksud adalah Rejeki dan Ardiansyah (2018), Wahyudhi, Ismail, dan Sukrawan (2020), serta Acha dan Mistar (2018) Dalam penelitian Rejeki & Ardiansyah (2018) yang mengkaji keterkaitan sebuah olahraga tradisional (kadende sorong) dengan nilai-nilai kehidupan, ditemukan fakta bahwa dalam olahraga tradisional yang dimaksud terdapat sederet nilai-nilai positif dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut yakni: nilai disiplin, keterampilan, sosial, sehat, kolaborasi, perdamaian, daya cipta, dan penyusunan taktik.

Sementara itu, dalam penelitian Acha & Mistar (2018) yang juga coba melihat keberadaan nilai-nilai karakter dalam beberapa jenis olahraga tradisional di Aceh, tampak bahwa dalam berbagai jenis olahraga tradisional yang dimaksud terdapat nilai-nilai karakter yang bermanfaat bagi anak-anak. Menurut hasil penelitian Acha & Mistar (2018) nilai-nilai yang dimaksud yaitu: mencintai ibu pertiwi, merakyat, kecakapan memimpin, bertanggungjawab, tidak berbohong sportifitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa: 1. Nilai-nilai karakter yang ada pada olahraga petanque meliputi: nilai religius, kejujuran, toleran, kedisiplinan, bekerja keras, kreatifitas, kemandirian, demokratis, keingintahuan, seperti kebangsaan, mencintai tanah air, penghargaan terhadap prestasi, bersahabat/ komunikatif, mencintai perdamaian, menggemari aktivitas membaca, memperdulikan lingkungan, peduli terhadap sosial, dan bertanggungjawab. Bagi stakeholder pendidikan, hasil penelitian ini ke depannya dapat dijadikan masukan yang dapat berguna dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan karakter. 2. Proses tahapan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembinaan cabang olahraga petanque, terdiri dari: tahapan transformasi, tahapan transaksi nilai dan tahapan trans-internalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Acha, B., & Mistar, J. 2018. Nilai-Nilai Karakter dalam Olahraga Tradisional Aceh di Gampong Paya Bujok Seuleumak Kota Langsa. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(2), 106–115.
- Agustina, A.T. And Priambodo, A. 2017. 'Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Ketetapan Shooting Olahraga Petanque Pada Peserta Unesa Petanque Klub'.
- Amirulloh. 2015. *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. 2008. *Professi Kependidikan*. Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan. Jakarta: Bumi Aksara BSNP.
- Hanif, A.S., Yenes, R. And Kristina, P.C. 2018. 'Revitalisasi Masyarakat Urban/Perkotaan Melalui Olahraga Petanque'.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, I Made Arsa Wiguna, Suherman. 2020. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Banyumas: Pena Persada.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Badan Penelitian dan Pengembangan.

- Maksum, M. (2016). Kedudukan Syariah sebagai sumber hukum positif: Kajian awal atas hukum perkawinan, ekonomi Islam, dan Hukum ketenagakerjaan di Indonesia dan Maroko. *Istinbath: Jurnal Hukum Islam IAIN Mataram*, 15(2), 281-295.
- Mutohir, T. C. 2004. *Olahraga dan Pembangunan*. Depdiknas.
- Lanlan Muhria. 2017. *Pengertian dan Tujuan Internalisasi Nilai Dalam Pembelajaran*. Diunduh, 03 September 2019
- Nur Fadilah, A., Sabaruddin, G., Kamaluddin, A, 2023. *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Volume 14, No. 1, Juni 2023 p-ISSN: 1978-5119; e-ISSN: 2776-3005.
- Permadi, A.G., Muhammad, R.L. And Maulidin. 2021. 'Pelatihan Teknik Dasar dan Sosialisasi Peraturan Permainan Olahraga Petanque Pada Pengcab Petanque Kab.Lombok Utara'.
- Rejeki, H. S., & Ardiansyah, A. 2018. Permainan Tradisional Kadende Sorong dalam Membentuk Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 6(1), 7-14
- Riza Nur Hidayat. 2021. Internalisasi Ajaran Islam Dalam Membentuk Karakter Profetik Pada Siswa Di SMK 17 agustus 1945 Cluring Banyuwangi. Tesis : Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Iain Jember.
- Rubianto Hadi. 2011. Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* Volume 1. Edisi 1. Juli 2011. ISSN: 2088-6808.
- Saifullah, Idris. 2023. Internalisasi Nilai Karakter Religius dalam Pengembangan Kurikulum pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. In: Internalisasi Nilai Karakter Religius dalam Pengembangan Kurikulum pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* Banda Aceh.
- Sitepu, I. D. 2017. Pembentukan Karakter Melalui Partisipasi dalam Olahraga. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 3(2), 99-112.
- Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela MS (2018), *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Jakad Publishing.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, B. H. 2016. *Pembentukan Karakter Melalui Aktifitas Olahraga*. <http://repository.upy.ac.id/1268/1/31.%20Bahtiyar%20Heru%20Susanto.pdf>
- Sutopo, N.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tri Sutrisna, Moch Asmawi, Ramdan Pelana. 2018. Model Latihan Keterampilan Shooting Olahraga Petanque. *Jurnal Segar* 7(1):46-53. DOI:10.21009/segar/0701.05
- Wahyudi, A. S. B. S. E., Ismail, M., & Sukrawan, N. 2020. Values of Character in Sport (Study on Student's Pencak Silat). *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 5(1), 50-56. <https://doi.org/10.24114/pjkr.v5i1.19989>
- Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers.